YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

ANALISIS PENURUNAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI MASA PANDEMI COVID-19

Baiq Yuni Wahyuningsih
Universitas Teknologi Mataram
Baiquniq27@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze students' learning motivation in mathematics during the Covid-19 pandemic. The COVID-19 pandemic is a health crisis that occurs throughout the country and has an impact on many sectors and one of them is the education sector. Therefore, to reduce the spread of the corona virus, the government asks all students from the Kindergarten to Higher Education levels to do online learning from home. This study uses a qualitative method with a descriptive type of research which is intended to create a description of student learning motivation during online lectures during the covid-19 pandemic. Purposive Sampling method was used in determining research subjects and data collection techniques were carried out by questionnaires (via google form), interviews and documentation. Based on 7 indicators assessed including concentration, curiosity, enthusiasm, independence, readiness, enthusiasm and self-confidence, in general the results show students' motivation to learn during the Covid-19 pandemic, found results of 58.16% which are included in the enough category.

***Keywords**: Learning, Motivation, Influencing Factors, Covid-19 Pandemic*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar matematika mahasiswa saat pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang terjadi di seluruh Negara dan berdampak pada banyak Sector dan salah satunya adalah sektor pendidikan. Oleh sebab itu, untuk mengurangi penyebaran virus corona, pemerintah meminta semua peserta didik mulai dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi melakukan pembelajaran dari rumah secara online/Daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai motivasi belajar mahasiswa selama perkuliahan daring di masa pandemi covid-19. Metode Purposive Sampling digunakan dalam menentukan subjek penelitian dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket (melalui google form), wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan 7 indikator yang dinilai meiputi konsentrasi, rasa

ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias dan rasa percaya diri, secara umum hasilnya menunjukkan motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran di masa Pandemi Covid-19, ditemukan hasil sebesar 58,16% yang termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Belajar, Motivasi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sehingga pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak didapatkan oleh setiap individu. Karena pentingnya pendidikan maka kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Pembelajaran di sekolah merupakan suatu bagian pendidikan yang penting untuk disoroti. Antara lain bagaimana proses pembelajaran berlangsung, seperti apa proses belajar mengajar di dalam kelas dan aktifitas di dalam kelas. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, seluruh negara di dunia dikejutkan dengan munculnya Coronavirus Disease 2019 atau yang sering kita sebut dengan virus korona. Penyakit ini muncul pertama kali di Kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Des1ember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemic oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang terjadi di seluruh Negara dan berdampak pada banyak sector dan salah satunya adalah sektor pendidikan. Akibat dampak tersebut kebijakan yang diambil oleh banyak Negara termasuk Indonesia adalah dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan yang akhirnya membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga

pendidikan (Purwanto, Pramono, Asbari, Santosa, Wijayanti, Hyun & Putri, 2020). Oleh sebab itu, untuk mengurangi penyebaran virus corona, pemerintah meminta semua peserta didik mulai dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi melakukan pembelajaran dari rumah secara *online*/Daring (dalam jaringan). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19).

Pelaksanaan pembelajaran secara *online*/daring dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui beberapa media, diantarnya yaitu *WhatsApp, Zoom Meeting, Teams, Google Meet,* dll. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran melalui media *online* menemukan banyak kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya: 1) fasilitas internet yang kurang memadai terutama mahasiswa didaerah pinggiran; 2) proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami; 3) materi pembelajaran yang kurang menarik serta 4) tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Febrianti (2020) menyebutkan bahw akibat dari pemberhentian pelaksanaan pembelajaran tatap muka sementara ini berimbas pada semangat dan motivasi untuk belajar menurun, terkikis secara perlahan. Selanjutnya menurut Menik dan Danang (2020) rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran, oleh karena itu permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yag disebabkan oleh adanya latihan dan pengalaman. Slameto (2010) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakuakan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat di tentukan sebelumnya.

Definisi motivasi belajar menurut Muhammad Syahdan Sa'id (2021) adalah dorongan dalam diri seseorang untuk belajar sesuai dengan keinginannya untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dalam hal ini suatu motivasi mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan pada

arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan mampu menentukan tujuan dari proses pembelajarannya (Ormrod, 2008).

Sementara itu Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010) menyebutka bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut. Dengan kata lain motivasi memang dapat dirangsang oleh faktor dari luar, namun tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam proses pembelaran diharapkan seorang dosen sedapat mungkin membuat scenario pembelajran yang dapat menumbuhkan motivasi belajr dalam diri mahsiswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Keller (2010) yang mengatakan bahwa merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik.

Saat pembelajaran daring seperti saat ini, peran dan tanggung jawab seorang dosen sangat berpengaruh pada minat dan motivsi belajar mahasiswa. Berdasarkan observasi pada Perkuliahan yang dilakukan di Universitas Teknoogi Mataram secara *full daring*, terlihat mahasiswa memiliki beban tersendiri khususnya bagi mahasiswa baru, terlebih lagi pada perkuliahan Kalkulus. Sekitar 50% mahasiswa mampu memahami dan mengikuti penjelasan pada saat perkuliahan tatap muka berlangsung, namun mengalami penurunan menjadi sekitar 30% saat perkuliahan kalkulus dilakukan secara daring. Hal ni terlihat dari tingkat kehadiran mahasiswa yang berubah-ubah pada setiap pertemuan, menurunnya jumlah mahasiswa yang mengumpulkan tugas, serta kurngnya aktifitas diskusi dan Tanya jawab yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung. Hal ini menyebabkan perkuliahan berjalan kurang efektif karena motivasi dan semangat belajar siswa yang kurang. Menurut Sardiman (2018), siswa terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap sebagai berikut: semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, mampu bertahan ada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai motivasi belajar mahasiswa selama perkuliahan daring di masa pandemi covid-19. Sugiyono (2015) mengungkapkan karakteristikpenelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angkaangka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif analisis datanya didasarkan oleh data-data bersifat fakta yang ditemukan di lapangan.

Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Progrm Studi Teknik Informtika (TI) termasuk mahasiswa baru yang langsung merasakan pengalaman mengikuti perkuliahan secara daring dengan motivasi belajar yang bervariasi (tinggi, sedang dan rendah). Metode *Purposive Sampling* digunakan dalam menentukan subjek penelitian dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket (melalui google form), wawancara dan dokumentsasi. Angket terdiri dari 20 item pernyataan yang berisi 7 indikator motivasi belajar diambil dari Uno dalam Widiyanti, Alpha Galih A dan Haerudin (2021) yaitu: 1) Konsentrasi dalam belajar, 2) Rasa ingin tahu, 3) Semangat dalam belajar, 4) Kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas, 5) Kesiapan dalam menghadapi pembelajaran, 6) Antusias dari dalam diri dan dukungan dari orang lain, dan 7) Kepercayaaan diri. Penilaian angket dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sementara itu teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan diinterpretasikan berdasarkan tabelk criteria skor yan diadaptasi dari Fitriyani, Fauzi dan Zultanti (2020) seperti pada tabel berikut:

Tabel. 1. Kriteria Interpretasi Motivasi Belajar Mahasiswa

Persentase (%)	**Interpretasi Motivasi Belajar**
0 – 19,9	Sangat Rendah
20 – 39,99	Rendah
40 – 59,99	Cukup
60 – 79,99	Tinggi
80 - 100	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan melalui google form, diapatkan hasil penelitian terkait data motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan kalulus di masa pandemi covid-19. Angket penelitian memuat tujuh indikator motivasi belajar, diantaranya yaitu: 1) Konsentrasi dalam belajar, 2) Rasa ingin tahu, 3) Semangat dalam belajar, 4) Kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas, 5) Kesiapan dalam menghadapi pembelajaran, 6) Antusias dari dalam diri dan dukungan dari orang lain, dan 7) Kepercayaaan diri. Hasil dri penyebaran angket kepada 30 mahasiswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Indikator Moivasi Belajar	Persentse	Kategori Interpretasi Mtivasi Belajar
1	Konsentrasi dalam belajar	74,50 %	Tinggi
2	Rasa ingin tahu	58,45 %	Cukup
3	Semangat dalam belajar,	54,70 %	Cukup
4	Kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas,	53,45 %	Cukup
5	Kesiapan dalam menghadapi pembelajaran	58,00 %	Cukup
6	Antusias dari dalam diri dan dukungan dari orang lain,	57,63%	Cukup
7	Kepercayaaan diri.	64,35%	Tinggi
	Rata-rata	58,16%	Cukup

Berdasarkan tabel hasil penyebaran angket diatas diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar mahasiswa sebesar 58,16%. Pada indikator konsentrasi dalam belajar diperoleh persentase sebesar 74,50% (Tinggi). Aspek yang dinilai diantaranya kesiapan mencatat materi yang diberikan, kenyamanan dalam belajar, focus mengikuti pembelajaran serta kepatuhan selama proses pembelajaran. Namun begitu, hasil penelitian ini menunjukan tingkat konsentrasi mahasiswa menurun dari saat pembelajaran tatap muka (86,00 %) namun tetap dalam kategori yang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengungkapkan bahwa biasanya mahasiswa tidak mencatat materi namun tetap memperhatikan penjelasan yang diberikan, sebab materi sudah bias didownload di *Learing Management System* (LMS) Universitas Teknologi Mataram sehingga mahasiswa lebih memilih untuk memperhatikan saja dulu. Hal tersebut juga dilakukan karena dalam perkuliahan daring, dosen menyampaikan materi dengan menampilkan beberapa video agar lebih menarik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Widiyanti, Alpha dan Haerudin (2021) bahwa dengan video pembelajaran daring ini bias menjadi solusi untuk mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi saat belajar.

Selanjutnya pada indicator kedua yakni Rasa ingin tahu, aspek yang dinilai adalah bagaimana mahasiswa mau dan mampu mencari referensi materi perkuliahan selain yang diberikan oleh dosen di LMS serta bagaimana mahasiswa memperlihatkan keaktifannya dalam bertanya dan atau menanggapi teman yang lain saat *Zoom Meeting*. Persentasi indicator ini sebesar 58,45% dan tergolong dalam kategori cukup. Ada beberapa mahasiswa yang segan untuk bertanya langsung, sehingga keaktifan mahasiswa tidak hanya diperlihatkan pada saat *zoom meeting*, namun juga pada *Whatsapp Grup* yang memang dibuat sebagai sarana berdiskusi diluar jadwal perkuliahan, jika ada yang ingin bertanya atau merasa kesulitan.

Indikator ketiga yaitu semangat dalam belajar meliputi aspek bersemangat dalam perkuliahan *online*/daring dan aktif menjawab pertanyaan dari dosen menunjukkan persentase sebesar 54,70% dalam kategori cukup. Hal ini jauh berbeda dengan semangat belajar mahasiswa saat perkuliahan tatap muka. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan dalam perjalanan kuliah online mahasiswa merasakan kejenuhan dikarenakan beberapa kendala yang muncul. Beberapa

diantaranya karena kurangnya ketersediaan Internet mahasiswa dan jaringan internet yang kurang bagus sehingga menjadi penghambat dalam mengikuti perkuliahan via *Zom Meeting*. Oleh sebab itu, terkadang mahasiswa mencoba mengikuti perkuliahan dengan pergi ke daerah/tempat disekitar rumah mereka yang terdapat sinyal bagus. Tidak jarang ada mahasiswa yang hanya hadir untuk setor muka saja tanpa memperhatikan materi dan penjelsaan dengan seksama. Padahal salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar di masa Pandemi adalah konsep diri. Seperti yang dikatakan Djamarah (2011) apabila sesorang berkonsep diri negative, maka seseorang itu mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi, dan sebaliknya apabila sesorang mempunyai konsep diri yang positif maka ia akan menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal.

Selanjutnya persentase indikatotar kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas sebesar 53,45% dalam kategori rendah. Aspek yang dinilai meliputi kemandirian dalam belajar dan kemampuan menyelesaikan tugas. Mahasiswa diberikan waktu selama satu minggu untuk menyelesaikan tugas kemudian dikumpulkan dengan cara mengupload pada LMS. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan sebanyak 50% mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu, sebanyak 17% mengumpulkan terlambat dengan alasan tidak memiliki kuota internet, tidak ada jaringan/sinyal internet hingga alasan sakit, dan sisanya tidak mengumpulkan.

Indikator kelima yaitu kesiapan dalam menghadapi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 58,00% termasuk dalam kategori cukup. Aspek yang dinilai diantaranya hadir dalam perkuliahan baik di LMS atau zoom meeting sesuai jadwal dan kesiapan serta tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaiakan tugas yang diberikan. Sementara itu indicator keenam yaitu antusias dari dalam diri dan dukungan dari luar dengan persentase sebesar 57,63% dalam kategori cukup. Aspek yang dinilai meliputi kesungguhan dalam mengerjakan tugas, ketersediaan fasilitas untuk menunjang proses perkuliahan daring serta kedisplinan dosen saat mengisi perkuliahan sesuai jadwal dan bagaimana dosen mampu merancang perkuliahan dengan menarik. Dukungan dari luar merupakan factor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, misalnya seperti peranan orang tua

dalam memberikan sarana dan prasarana untuk dapat belajar dengan baik karena selama perkuliahan online sebagian besar mahasiswa mengikuti dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa sudah mendapatkan dukungan orang tua untuk mengikuti perkuliahan dengan cara memberikan semangat, menyediakan kuota, buku dan kebutuhan lainnya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah dan Niko (2021) yang menunjukkan hasil bahwa peran orang tua dan kreativitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Selanjutnya indicator terakhir yaitu kepercayaan diri dengan persentase sebesar 64,35% dalam kategori tinggi. Aspek yang dinilai yakni kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Mahasiswa yang aktif bertanya dan berdiskusi pada *Zoom meeting* atau *Whatsapp Grup* memiliki kepercayaan diri yang baik untuk menyelesaikan tugas, sebab memiliki penguasaan materi yang baik dan mampu melakukan latihan mandiri. Menurut Vandini (2016) sikap percaya diri merupakan motivasi untuk berhasil dan keinginan untuk terus berkembang, seseorang tidak akan termotivasi jika jika memiliki sikap percaya diri. Dengan demikian, dalam proses perkuliahan dosen berkewajiban untuk membantu mahasiswa menumbuhkan sikap percaya dirinya

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan didukung dengan hasil wawancara dengan mahasiswa, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa program studi Teknik Informatika memiliki motivasi belajar yang cukup selama mengikuti perkuliahan *online*/daring di masa Pandemi. Hal ini memang tidak seperti saat perkuliahan tatap muka, dikarenakan terkadang mahasiswa menemukan beberapa kendala yang menghambat perkuliahannya. Beberapa kendala yang dimaksud diantaranya ketersediaan kuota serta kestabilan jaringan internet agar mahasiswa memiliki persiapan yang baik dalam mengikuti proses perkuliahaan. Sejalan dengan penelitian N. R. Rahmawati et al (2020) tentang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik yang mempunyai enam indikator yaitu intrinsik; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, ekstrinsik; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar,

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran di masa Pandemi Covid-19, ditemukan hasil sebesar 58,16% yang termasuk dalam kategori cukup. Berikut ini beberapa indicator yang digunakan untuk melihat motivasi belajar mahasiswa serta persentasenya:

1) Indikator konsentrasi dalam belajar diperoleh persentase sebesar 74,50% (Tinggi). Aspek yang dinilai diantaranya kesiapan mencatat materi yang diberikan, kenyamanan dalam belajar, focus mengikuti pembelajaran serta kepatuhan selama proses pembelajaran. Namun begitu, hasil penelitian ini menunjukan tingkat konsentrasi mahasiswa menurun dari saat pembelajaran tatap muka (86,00 %) namun tetap dalam kategori yang baik
2) Indicator kedua yakni Rasa ingin tahu, aspek yang dinilai adalah bagaimana mahasiswa mau dan mampu mencari referensi materi perkuliahan selain yang diberikan oleh dosen di Learing Management System (LMS) Universitas Teknologi Mataram serta bagaimana mahasiswa memperlihatkan keaktifannya dalam bertanya dan atau menanggapi teman yang lain saat Zoom Meeting. Persentasi indicator ini sebesar 58,45% dan tergolong dalam kategori cukup.
3) Indikator ketiga yaitu semangat dalam belajar meliputi aspek bersemangat dalam perkuliahan online/daring dan aktif menjawab pertanyaan dari dosen menunjukkan persentase sebesar 54,70% dalam kategori cukup.
4) Indikatotar keempat yaitu kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas sebesar 53,45% dalam kategori rendah. Aspek yang dinilai meliputi kemandirian dalam belajar dan kemampuan menyelesaikan tugas.
5) Indikator kelima yaitu kesiapan dalam menghadapi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 58,00% termasuk dalam kategori cukup. Aspek yang dinilai diantaranya hadir dalam perkuliahan baik di LMS atau zoom meeting sesuai jadwal dan kesiapan serta tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaiakan tugas yang diberikan.

6) Indicator keenam yaitu antusias dari dalam diri dan dukungan dari luar dengan persentase sebesar 57,63% dalam kategori cukup. Aspek yang dinilai meliputi kesungguhan dalam mengerjakan tugas, ketersediaan fasilitas untuk menunjang proses perkuliahan daring serta kedisplinan dosen saat mengisi perkuliahan sesuai jadwal dan bagaimana dosen mampu merancang perkuliahan dengan menarik.
7) Indicator ketujuh yaitu kepercayaan diri dengan persentase sebesar 64,35% dalam kategori tinggi. Aspek yang dinilai yakni kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Mahasiswa yang aktif bertanya dan berdiskusi pada Zoom meeting atau Whatsapp gruo memiliki kepercayaan diri yang baik untuk menyelesaikan tugas, sebab memiliki penguasaan materi yang baik dan mampu melakukan latihan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. T., Danang Afi, K. Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Psikologi Perseptual. http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual.

Djamarah, Syaiful B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Febrianti, Ella Puspita. Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19. Prodi Psikologi Fakuktas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.

Fitriyani, I. Fauzi dan M. Zultrianti. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No. 2, hal 165 – 175.

Keller , J. M. (2010). Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach. Spinger.

Lukita, D., Niko Sudibjo. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. AKADEMIKA: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1 Tahun 2021

Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. Psikologi Pendidikan Jilid II. Jakarta: Erlangga

Purwanto, A. Pramono. R, Asbari. M, Santosa, P. B, Wijayanti, L. M, Hyun, C. C, & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2020

Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. SITTAH: Journal of Primary Education, 1(2), 139-148

Sa'id, M. S. (2021). Kuranganya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring di MAN 2 Kebumen. JI-MR: Jurnal Ilmiah Matematika Realistik Vol. 2, No. 2, Desember 2021, hal 7 - 11

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta

Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan IPA, Vol. 5, No. 3, hal 210 - 219

Widiyanti., Alpha, G. A dan Haerudin. (2021). Analisis Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Selama Pandemi Covid-19. SOULMATH: Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 9, No. 2, Oktober 2021, hal 115 - 128

Yana, Dewi Purnama Sari. (2021). Investigasi Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Era Covid-19. STATMAT (Jurnal Statistika dan Matematika), Volume. 3, No. 1, Januari 2021, Hal 19-28